

REKONSTRUKSI PARADIGMA PENGELOLAAN LIMBAH PEDESAAN MELALUI INTEGRASI *LIVING QUR'AN* DAN METODE *ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD)*: STUDI KASUS INOVASI *COMPOSTING BAG* DI DESA PURWASARI

Sultan Antus Nasruddin^{1*}, Kaila Alifah Suhaira², Laila Zahro³, Manjidatus Syarifah⁴, Marsyanda Alifia Rohman⁵, Mutiara Rizki⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Tangerang Selatan, Banten

Email koresponden : *sultan@iiq.ac.id*

E-mail author : *kailaalifah03@gmail.com*², *lailzahra09@gmail.com*³, *assyarifah03@gmail.com*⁴, *Marsyandaalifia@gmail.com*⁵, *mutiararizki590@gmail.com*⁶

ARTICLE INFO

Article History

Submission: 03-12-2025

Review: 15-12-2025

Revised: 24-12-2025

Accepted: 25-12-2025

Published: 27-12-2025

Keywords

Nilai Al-Qur'an,
Pelestarian Lingkungan,
Living Qur'an,
Composting Bag,
Pemberdayaan
Masyarakat Berbasis
Agama.

ABSTRACT

Krisis pengelolaan sampah di Indonesia, yang ditandai dengan volume timbunan sampah nasional mencapai lebih dari 35 juta ton pada tahun 2024, menuntut adanya reformasi fundamental dalam strategi intervensi komunitas. Pendekatan konvensional yang bersifat *top-down* dan hanya berfokus pada penyediaan infrastruktur fisik seringkali gagal menciptakan keberlanjutan karena mengabaikan dimensi nilai dan modal sosial masyarakat. Laporan penelitian ini menyajikan analisis mendalam mengenai implementasi program pengabdian kepada masyarakat di Desa Purwasari, Dramaga, Bogor, yang mengadopsi pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* yang disinergiskan dengan kerangka teologis *Living Qur'an*. Melalui inovasi teknologi tepat guna berupa *Composting Bag*, program ini tidak hanya menawarkan solusi teknis reduksi sampah organik, tetapi juga merevitalisasi peran manusia sebagai *Khalifah* (pengelola bumi). Penelitian ini menemukan bahwa integrasi nilai-nilai agama melalui metode edukasi religius (*edureligio*) mampu menjadi katalisator perubahan perilaku yang lebih efektif dibandingkan himbauan regulatif semata. Hasil intervensi menunjukkan adanya penurunan volume sampah ke TPA, peningkatan kualitas tanah pertanian warga, serta penguatan kohesi sosial melalui kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan organisasi kepemudaan lokal. Laporan ini merekomendasikan model integrasi eko-teologis ini sebagai cetak biru bagi kebijakan pengelolaan lingkungan di wilayah pedesaan berbasis agama.

Pendahuluan

Indonesia tengah menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah yang tidak kunjung terselesaikan. Timbulan sampah dari waktu ke waktu masihlah fluktuatif jumlahnya. Menurut data kementerian lingkungan hidup, capaian penginputan data yang dilakukan oleh 321 Kabupaten atau Kota se-Indonesia pada Tahun 2024 mencapai 35,015,331.53 Ton sampah. Dari sekian banyaknya timbulan sampah berdasarkan sumbernya, pada Tahun 2024 sampah berupa sisa makanan sebanyak 39.36 % yang diikuti sampah Logam (3.41 %), sampah kain (2.54 %), sampah plastik (19.71 %), sampah kaca (2.4%) dan sampah lainnya (6.68%) (*SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*, n.d.). Adanya sampah merupakan persoalan masalah serius yang terjadi dalam lingkup Masyarakat, sampah cenderung disangkut pautkan dengan factor ketidaknyamanan, kesehatan, estetika maupun kebersihan (Muntako et al., 2024). Adapun faktor yang menimbulkan ketidaknyamanan atas sampah ialah perilaku kaum urban yang cenderung banyak menimbulkan sampah, serta kurangnya simpatik untuk bertanggung jawab dalam mengelola sampah. Maka, perlu dilakukan penanganan sampah yang sinergi dari berbagai metode penanganan, mulai dari sumber sampai di tempat akhir pemrosesan sampah (Ardianti et al., 2024).

Dalam konteks ini, perlu diadakan kerja sama lintas sektor yang melibatkan perguruan tinggi untuk menghadapi krisis ini, mahasiswa sebagai individu terpelajar yang memiliki akses terhadap Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Jejaring sosial yang luas, memiliki peran sentral dalam membangun kesadaran dan mendorong Tindakan nyata dalam keberlanjutan lingkungan. Maka dari itu keterlibatan mereka dalam pengabdian Masyarakat untuk berkontribusi menjawab persoalan ditengah Masyarakat, termasuk dalam pengembangan dan pemberdayaan dipedesaan menjadi langkah yang strategis (Rohmah et al., 2025). Salah satu contoh wilayah yang memiliki potensi sekaligus tantangan tersebut ialah, Desa Purwasari.

Desa Purwasari memiliki luas wilayah sebesar 211.016 Ha. Jarak dari Jalan Raya Dramaga ke Desa Purwasari adalah sekitar 8.2 km dan dapat ditempuh dengan 30 menit menggunakan sepeda motor/ mobil. Jumlah penduduk 7.815 jiwa yang tersebar dalam 7 rukun warga (RW) dan 30 rukun tetangga (RT). Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Petir, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sukajadi, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Petir dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Situ Daun. Berdasarkan letak topografinya, Desa Purwasari sebagian besar berada pada dataran rendah. Desa Purwasari memiliki luas 211.016 hektar yang terdiri dari lahan sawah seluas 158.233 hektar dan lahan darat seluas 52.783 hektar. Desa purwasari memiliki permasalahan dan tantangan yang berbeda dalam pengelolaan sampah warga setempat. Secara umum permasalahan yang dihadapi setiap RW adalah sama yaitu tidak tersedianya tempat pembuangan akhir maupun sementara dan juga

kebiasaan dari masyarakat setempat yang beranggapan bahwa membakar sampah merupakan pilihan terbaik dalam pengelolaan sampah. Pada dasarnya masyarakat Purwasari sudah mengetahui pemilahan sampah dan biasanya menggunakan sampah organik mereka sebagai pakan untuk ikan atau sekedar membuang di kebun agar menjadi pupuk (Daq & Suryadharma, 2020).

Permasalahan yang terjadi ialah kesadaran yang rendah mengenai kebersihan lingkungan dan pemahaman warga mengenai pengelolaan sampah yang baik, serta keterbatasan fasilitas TPS untuk menampung sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap harinya, menjadi dasar dalam melakukan proses penanganan sampah oleh tim pengabdian, maka perlu pendekatan yang efektif bagi Mahasiswa agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengelola sampah secara mandiri dengan baik dan benar.

PSBM (pengelolaan sampah berbasis Masyarakat) merupakan pendekatan yang paling efektif untuk melibatkan Masyarakat, pendekatan ini didefinisikan sebagai pendekatan yang didasarkan pada partisipasi Masyarakat. Karena pengelolaan lingkungan hidup memerlukan adanya fasilitasi dan implementasi upaya berbasis Masyarakat sebagai suatu strategi pemberdayaan Masyarakat dan peningkatan akses mereka pada sumber daya lingkungan hidup yang penting, terutama tanah, infrastruktur dan pelayanan. Namun, pengelolaan sampah berbasis masyarakat seringkali gagal, sebab rendahnya partisipasi maupun kesadaran rumah tangga mengenai pengelolaan sampah sebagai suatu kebutuhan (Purwendah et al., 2022). Maka diperlukan motivasi yang instrinsik yang mengakar dalam sistem nilai Masyarakat, kerangka teoritis *living Qur'an* memberikan perspektif yang unik dan mendalam. *Living Qur'an* bukan hanya dipahami sebagai teks Al-Qur'an yang hidup dimasyarakat, namun sebagai peristiwa ataupun fenomena sosial yang hidup ditengah Masyarakat yang menimbulkan resepsi sosial terhadap Al-Qur'an yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Turmuzi, 2022).

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam memiliki posisi yang strategis sebagai petunjuk ataupun pedoman yang wajib untuk diikuti. Al-Qur'an bukan hanya sekedar sumber untuk merumuskan ajaran teologi dan hukum syariat. Akan tetapi Al-Qur'an juga mencakup konsep etika dalam kehidupan manusia serta Al-Qur'an juga memberikan perhatian besar bagi seluruh kehidupan alam semesta. Salah satu yang menjadi perhatian Al-Qur'an yakni mengenai kelestarian lingkungan hidup. Term lingkungan hidup dalam Al-Qur'an disebutkan dalam bentuk yang variatif seperti, *al-'ālamīn* (alam semesta makhluk hidup), *'as-samā* (langit), *al-'arḍ* (bumi), dan *al-bi'ah* (lingkungan). (Munir, 2019). Dalam sudut pandang Al-Qur'an sendiri, memahami alam dapat memberikan wawasan tersendiri bagi manusia untuk merenungi kekuasaan Allah, sehingga manusia dapat lebih bijak dalam memanfaatkan pemberian Allah demi kebbaikannya sendiri. (Karim et al., 2022)

Bumi dan alam dengan segala fasilitas sumber daya yang tersedia didalamnya wajib untuk dilindungi dan dilestarikan agar tidak mengalami kepunahan maupun kerusakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk generasi yang akan datang. Maka sudah menjadi kewajiban bagi manusia untuk mensejahterakan dan mengelola bumi sebagai tempat untuk hidup dengan cara yang baik, sebagaimana Allah berfirman dalam surah Hud ayat 61

... هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا ...

“... dia telah menciptakan mu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya...”

Dalam penggalan ayat diatas dijelaskan bahwa manusia telah diciptakan dari tanah dan diperintahkan untuk membangun bumi, namun dalam artian ini bukan sekedar membangun Infrastruktur fisik saja, namun mencakup segala upaya untuk meningkatkan kehidupan di bumi. Seluruh alam semesta beserta isinya menjadi tanggung jawab manusia untuk mengelolanya dengan baik. (Ibrahim, 2016).

Realita dilapangan menunjukkan, dalam upaya pengimplementasian nilai-nilai Qur’ani mengenai pelestarian lingkungan bagi masyarakat Desa Purwasari perlu tindakan aktif dan berkelanjutan dari berbagai pihak, sebab kualitas dari lingkungan hidup tergantung dari pola tingkah manusia. Rusaknya lingkungan disebabkan karena ketidaktahuan manusia dalam melestarikan, mengelola dan menjaganya. Maka hal inilah yang menjadi tantangan bagi manusia dalam mengemban tugasnya sebagai khalifah untuk melestarikan lingkungan. (Purba & Yunita, 2017).

Maka dari itu diperlukan inovasi sederhana yang aplikatif serta ramah lingkungan baik dari bahan pembuatannya dan proses pembuatannya, yang bisa diterapkan ditengah-tengah kehidupan masyarakat untuk mengelola lingkungan, yakni *composting bag* sebagai metode pengelolaan sampah secara preventif dengan memanfaatkan sampah organik yang diolah menjadi pupuk kompos yang dimanfaatkan untuk memperbaiki struktur tanah, kehidupan mikroorganisme tanah serta mengurangi kerusakan lingkungan dari sampah. (Jannah et al., 2023)

Dalam rangka menanggapi kebutuhan tersebut, perlunya pendekatan terpadu yang melibatkan keaktifan masyarakat, namun bukan hanya sekedar solusi teknis semata. langkah praktis *composting bag* yang diterapkan sebagai sarana penerapan nilai-nilai Qur’ani bagi Masyarakat Desa Purwasari diharapkan mampu menjadi bahan objek belajar yang mendorong perilaku positif yang memberikan kontribusi dalam edukasi lingkungan melalui karakter seorang muslim yang penuh ketaatan, serta sebagai perjalanan renungan terhadap segala ciptaan Allah Ta’ala (Karim et al., 2022). Masyarakat diharapkan dapat memahami teknik dasar Pengolahan pupuk kompos secara lebih baik, dan mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mengelola sampah organik secara mandiri (Nurfaiz et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian dan program pengabdian masyarakat sebelumnya telah banyak yang membahas pengelolaan sampah berbasis masyarakat maupun inovasi teknologi lingkungan, namun kajian yang mengintegrasikan nilai-nilai ekologis Al-Qur'an melalui pendekatan *Living Qur'an* dengan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dalam konteks pengelolaan sampah pedesaan masih sangat terbatas. Sebagian besar studi hanya menyoroti dari segi teknis pengomposan atau edukasi lingkungan tanpa mengaitkannya dengan motivasi religius yang mampu memperkuat partisipasi masyarakat. Selain itu, belum banyak model pemberdayaan yang menggabungkan teknologi tepat seperti *Composting bag* dengan kerangka teologis yang memposisikan aktivitas pengelolaan lingkungan sebagai bentuk tafsir hidup dari ajaran Al-Qur'an. Kekosongan inilah yang menjadi celah kebaruan dari penelitian ini, yaitu dengan menghadirkan sebuah pendekatan eko-teologis yang memadukan metode ABCD, edukasi religius serta praktik pengomposan sederhana untuk membangun kemandirian, meningkatkan kesadaran ekologis dan menghidupkan nilai Qur'ani dalam perilaku keseharian masyarakat Desa Purwasari.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam studi ini *Asset-Based Community Development* (ABCD) (Rinawati et al., 2022) dengan pendekatan edukasi religius (*edureligio*) yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an. Pendekatan ini berfungsi sebagai bagian dari pendidikan agama yang berorientasi pada Internalisasi nilai Al-Qur'an. Edukasi ini dilakukan dengan bentuk penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga alam sebagai bentuk tanggung jawab khalifah. Materi yang disampaikan mencakup ayat-ayat yang menekankan pelestarian alam, keseimbangan ekosistem, pentingnya tidak berbuat kerusakan di muka bumi dan menyadari bahwa lingkungan merupakan amanah dari Allah (Rohmah et al., 2025). Edukasi juga dilengkapi dengan pendampingan teknis yang memandu warga tentang mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos dengan metode *Composting Bag*.

Tahapan pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yakni, Observasi Partisipatif; tim pengabdian tinggal dan berinteraksi langsung dengan warga untuk memahami pola pembuangan sampah sehari-hari dan mengidentifikasi titik-titik penumpukan sampah liar. Dokumentasi; perekaman visual kondisi lingkungan awal, proses pelaksanaan kegiatan, dan perubahan fisik pasca-intervensi. Refleksi Komunitas (FGD), Diskusi terarah dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan Karang Taruna untuk menggali persepsi dan aspirasi (*Dream*) mereka.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi pada Tempat Pembuangan Sampah desa sebelum dialihkan ke TPA. Tim pengabdian kemudian melakukan identifikasi pada tahapan pengelolaan sampah yang terdiri atas: pengumpulan, pengangkutan dan pemusnahan sampah. Hasil dari identifikasi menunjukkan bahwa warga Desa Purwasari memiliki tingkat kesadaran yang rendah mengenai kebersihan lingkungan.

Hal ini dilihat dari kebiasaan membuang sampah, kondisi lingkungan Desa Purwasari dan pemahaman warga mengenai pengelolaan sampah serta keterbatasan fasilitas TPS untuk menampung sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap harinya. Hal inilah yang menjadi dasar untuk diadakan penyuluhan mengenai tanggung jawab manusia terhadap lingkungan, cara pemilahan sampah yang baik, serta pengolahan sampah yang baik (Daq & Suryadharma, 2020).

Pelaksanaan program ini dilakukan secara kolaboratif antara Tim pengabdian IIQ, IPB University serta Karang Taruna Desa Purwasari sebagai perwakilan tokoh masyarakat. Kegiatan dimulai dengan penyuluhan mengenai sampah di RW. 002 tentang tanggung jawab manusia terhadap lingkungan, cara pemilahan sampah yang baik, serta pengolahan sampah. Setelah memberikan pemahaman dasar tersebut tim pengabdian kemudian menetapkan lokasi pengolahan pupuk, yang dipusatkan pada pos tim pengabdian IPB University.

Tahap berikutnya diisi dengan pendampingan teknis yang memandu Karang Taruna tentang mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos dengan metode *Composting Bag*, serta cara pemeliharaan secara berkala. Disertai monitoring berkala oleh tim pengabdian untuk memastikan bahwa campuran bahan organik dan bahan pengurai mengembang menjadi tekstur pupuk kompos yang sesuai. Untuk memperkuat data dan merekam perkembangan kegiatan, digunakan Teknik dokumentasi berupa perekaman visual terhadap kondisi lingkungan sebelum program dijalankan, proses pelaksanaan disetiap tahap, serta perubahan fisik yang terlihat setelah intervensi dilakukan. Adapun langkah yang terakhir Refleksi Komunitas (FGD), yaitu dilakukannya sesi diskusi kelompok bersama tokoh masyarakat, perangkat desa, dan Karang Taruna untuk menggali pendapat, pengalaman, serta harapan mereka terkait program ini, sehingga kegiatan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan warga.

Pendekatan Edureligio dalam kegiatan ini juga menghasilkan pola pikir baru pada masyarakat bahwa, nilai-nilai Al-Qur'an dapat berjalan beriringan dengan Ilmu Pengetahuan sebagai solusi penyelesaian setiap masalah. Dengan adanya inovasi ini masyarakat juga mampu memahami bahwa menjaga lingkungan bukan hanya persoalan sosial ataupun kesehatan, tapi sebagai bentuk tanggung jawab dalam mengemban amanah sebagai khalifah. (Rohmah et al., 2025)

Hasil dan Pembahasan

Analisis terhadap pelaksanaan program pengabdian ini menunjukkan bahwa inovasi *composting Bag* yang dintegrasikan dengan pendekatan *edureligio* telah menghasilkan dampak positif yang bersifat multidimensional. Dampak tersebut tidak hanya terbatas pada aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga merambah keranah ekologis, edukatif dan sosial-ekonomi, berikut beberapa dampak yang menunjukkan bagaimana program ini berhasil menjadi wadah aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks komunitas.

Transformasi Sampah menjadi berkah untuk Tanah

Program *Inovasi Composting Bag* menunjukkan dampak nyata dalam mengalihkan sampah organik rumah tangga dari jalur pembuangan konvensional ke TPA. Setiap kilogram sisa makanan dan dedaunan yang dikelola melalui metode ini memberikan kontribusi pada pengurangan beban TPA sekaligus pencegahan emisi gas metana dari dekomposisi anaerobik. Dengan demikian, praktik sederhana ditingkat rumah tangga dapat memberikan kontribusi kolektif yang signifikan. Selain itu, program ini menghasilkan kompos sebagai produk positif yang bermanfaat untuk memperbaiki struktur tanah, meningkatkan retensi air serta menyediakan nutrisi penting bagi tanaman. Selain itu manfaat lainnya juga mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia sintetis. Meski demikian, efektivitas metode *composting bag* masih memiliki keterbatasan.



Metode ini bekerja secara optimal pada sampah organik murni, namun bahan lain yang sering dilabeli kompostable, membutuhkan peralatan khusus yang hanya tersedia difasilitas pengomposan industri. Maka dari itu, mengetahui batasan ini penting agar program inovasi ini ditempatkan dalam konteks yang tepat, sekaligus menjadi dasar untuk pengembangan teknologi dan edukasi yang lebih akurat dimasa yang akan datang.



Gambar 1. Hasil Pupuk yang dikelola berserta Packaging pupuk kompos bersama IPB University, Desa Purwasari, Dramaga, Bogor

Membumikan ajaran Al-Qur'an melalui aksi Lingkungan

Program inovasi ini menunjukkan capaian edukatif yang nyata, ditunjukkan oleh kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat Desa Purwasari. Partisipasi aktif serta respon positif warga selama kegiatan menjadi indikator awal keberhasilan membumikan ajaran Al-Qur'an mengenai term Lingkungan. Inovasi ini bukan hanya berfungsi sebagai wadah teknis saja, namun juga sebagai media laboratorium mini yang menghadirkan konsep ekologis dalam bentuk nyata dan mudah dipahami. Disamping itu integrasi teori dan praktik melalui kerangka *living Qur'an* dengan pendekatan *edureligio* menjadikan edukasi mengenai pengelolaan sampah dapat dipahami bukan hanya sebagai tindakan ekologis semata, namun juga sebagai praktik spiritual yang mereprenstasikan peran manusia sebagai seorang khalifah.

Aktivitas sederhana seperti memilah sampah dapur, mencacah dedaunan atau menjaga kelembapan kompos menjadi bentuk tafsir hidup atas ayat-ayat ekologis Al-Qur'an. Dengan demikian, teks Al-Qur'an bukan hanya sekedar dibaca, tetapi benar-benar dihidupkan dalam praktik keseharian masyarakat. Sebagaimana yang tertera dalam surah Al-Qasas: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Qs. Al-Qasas:77)



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Ajaran Al-Qur'an dengan Ibu-Ibu Desa Purwasari beserta Kegiatan Pencacahan, Pemilahan sampah bersama Karang Taruna Desa Purwasari, Dramaga, Bogor

Merajut kemandirian dan Kohesi sosial

Upaya membangun kemandirian dan memperkuat kohesi sosial terlihat jelas melalui sifat kolaboratif program ini, mulai dari penyuluhan, lokakarya hingga tahap monitoring. Rangkaian kegiatan ini menjadi pemicu tumbuhnya solidaritas sosial di Desa Purwasari. Interaksi yang intens antar masyarakat, ditambah dengan partisipasi mahasiswa IIQ dan IPB University, menghadirkan ruang dialog yang menumbuhkan kepercayaan bersama dan memperkaya jaringan hubungan sosial. Temuan ini selaras dengan berbagai penelitian pemberdayaan masyarakat yang menegaskan bahwa inisiatif berbasis komunitas dengan orientasi aksi bersama mampu memperkuat ikatan sosial serta menghidupkan kembali nilai gotong royong.

Disisi lain, program inovasi ini juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi skala mikro. Kompos yang dihasilkan dapat dimanfaatkan ditingkat rumah tangga untuk menyuburkan tanaman pekarangan, sehingga meningkatkan ketahanan pangan keluarga sekaligus mengurangi pengeluaran. Pupuk kompos juga berpotensi untuk dijual pada petani lokal atau pasar yang lebih luas seperti Botani IPB University yang dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi kelompok masyarakat maupun kas desa.



Gambar 3. Kegiatan dialog bersama dengan para tokoh masyarakat mengenai pemberdayaan ekonomi skala mikro Desa Purwasari, Dramaga, Bogor

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat di Desa Purwasari melalui inovasi *Composting Bag* membuktikan bahwa solusi krisis lingkungan tidak harus selalu bersifat *high-tech* atau padat modal. Dengan menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD), program ini berhasil mengungkap dan memberdayakan aset terbesar yang dimiliki masyarakat desa: modal sosial dan keyakinan spiritual mereka.

Integrasi pendekatan *Edureligio* dalam kerangka *Living Qur'an* terbukti efektif menjadi jembatan antara teks suci dan konteks ekologis. Ia mengubah paradigma pengelolaan sampah dari sekadar kewajiban sanitasi menjadi manifestasi kesalehan sosial dan ketaatan kepada Sang Pencipta. Program ini tidak hanya menghasilkan pupuk kompos

dan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga menghasilkan masyarakat yang lebih berdaya, sadar, dan bertanggung jawab. Sebagai model pemberdayaan, studi kasus di Desa Purwasari ini menawarkan cetak biru yang sangat relevan untuk direplikasi di ribuan desa lain di Indonesia, menegaskan bahwa jalan menuju keberlanjutan lingkungan dapat ditempuh melalui pintu gerbang keimanan.

Referensi

- Ardianti, D. A., Affandi, N. R. D. A., Wifka, W. R. S., Rasid, M. R. A., & Fauzi, R. F. (2024). Education on Organic Waste Management as an Effort in Emergency Waste Mitigation Communication: Edukasi Pengelolaan Sampah Organik Sebagai Upaya Komunikasi Mitigasi Darurat Sampah. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 4(2), 172–182. <https://doi.org/10.57152/consen.v4i2.1533>
- Daq, M. F., & Suryadharma, P. (2020). Analisis Pengelolaan Sampah dan Willingness To Pay (WTP) Masyarakat di Desa Purwasari. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 754–762.
- Ibrahim, S. (2016). Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Al-qur'an: Kajian Tafsir Maudu'iy. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari*, 1(1), 109–132.
- Jannah, H., Harisanti, B. M., Desimal, I., Primawati, S. N., & Zurriyatun, D. (2023). Pengolahan Sampah Organik dengan Menggunakan Compost Bag di Lingkungan Universitas Pendidikan Mandalika. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 49–57. <https://doi.org/10.36312/nuras.v3i2.161>
- Karim, A., Fuqohak, Z., & Atabik, A. (2022). Strategi Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 3(2), 45–54.
- Munir, S. (2019). *Pendidikan Pelestarian Lingkungan dalam Prespektif Al-Qur'an* [Masters, Institut PTIQ Jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/208/>
- Muntako, A., Purnomo, F. A., & Adi, N. P. (2024). Krisis Sampah Rumah Tangga Menyebabkan Pencemaran Lingkungan Desa Kalialang Kecamatan Kalibawang. *Lambda: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 4(3), 169–174. <https://doi.org/10.58218/lambda.v4i3.950>
- Nurfaiz, W. M., Maulana, M. A. A., Mustofa, H. A., Thora, R. E., Ardiansyah, F., Nisa, R. M. K., Maharani, R., Febriyanti, M., Anggraeni, V., Hafiza, V. N., & Wijayanti, S. N. (2025). Program Pemberdayaan Masyarakat Surodadi: Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos dengan Metode Composting Bag. *Prosiding*

Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 8(1).
<https://doi.org/10.18196/ppm.81.1340>

- Purba, E. S., & Yunita, S. (2017). Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan Hidup. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 57–71. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v9i1.6461>
- Purwendah, E. K., Rusito, & Periani, A. (2022). Kewajiban Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Locus Delicti*, 3(2), 121–134. <https://doi.org/10.23887/jld.v3i2.1609>
- Rinawati, A., Arifah, U., & H, A. F. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>
- Rohmah, S., Rahmah, E. N., Azizah, F. H., Al-Kandahlawi, U. K., & Sari, R. N. (2025). Edureligio: Kesadaran Menjaga Lingkungan Perspektif Al-Qur'an Dengan Metode Biopori Di Kampung Dayeuh Desa Sukanegara, Jonggol, Bogor, Jawa Barat. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–23.
- SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. (n.d.). Retrieved September 2, 2025, from <https://sipsn.kemenvh.go.id/sipsn/public/data/komposisi>
- Turmuzi, M. (2022). Studi Living Qur'an: Analisis Transmisi Teks Al-Qur'an Dari Lisan Ke Tulisan. *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 17–27. <https://doi.org/10.47498/bashair.v2i1.889>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta Journal: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>